



Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) melalui Kelompok “Sobat Lawan Jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya

Muhamad Fajar Maulidi Tanjung¹, Andik Setiyono²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi

e-mail: fajarmaulidi@unsil.ac.id

Abstrak

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) masih menjadi permasalahan di dunia termasuk Indonesia. Kasus kematian akibat *dengue* pada kelompok usia sekolah adalah yang tertinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan penyakit DBD dengan cara pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Program pencegahan ini berhasil dengan memberdayakan Masyarakat termasuk disekolah dengan dibentuknya kader jumantik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader jumantik dalam hal ini kelompok “Sobat Lawan Jentik” dalam mencegah penyakit DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Metode yang digunakan dengan melakukan edukasi kesehatan terkait penyakit DBD terutama pencegahannya dan melakukan praktik program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Evaluasi yang digunakan dengan cara *pre-test* dan *post-test* dan juga kuesioner tanggapan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini adalah telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (nilai $p=0,001$). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan nilai sikap peserta secara signifikan (nilai $p=0,001$). Kegiatan ini memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar peserta juga menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue* (DBD), Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Pendidikan Kesehatan.

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) continues to be a significant public health concern worldwide, including in Indonesia. The highest incidence of fatal cases due to dengue fever is observed among school-aged children. Consequently, the eradication of mosquito nests (PSN) is imperative to prevent dengue fever. The efficacy of the prevention program is attributable to its success in empowering the community, including educational institutions, through the establishment of jumantik cadres. The objective of this initiative is to enhance the knowledge and attitudes of jumantik cadres, specifically the "Sobat Lawan Jentik" group, in the prevention of DHF disease through mosquito nest eradication (PSN). The method employed entails the delivery of health education pertaining to dengue disease, with a particular emphasis on its prevention, and the implementation of the mosquito nest eradication program (PSN). The evaluation strategy encompassed a pre-test and post-test phase, complemented by a response questionnaire that addressed the activities undertaken. The results of this activity have succeeded in significantly increasing the knowledge of participants (p value = 0.001). This activity has been demonstrated to have a substantial impact on the attitude value of participants ($p=0.001$). This activity has been shown to

positively influence participants' knowledge and attitudes. According to the findings of the questionnaire, the majority of the participants regarded this activity as highly beneficial.

Kata Kunci: *Dengue Hemorrhagic Fever, the Mosquito Nest Eradication Health Education.*

PENDAHULUAN

Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Infeksi *dengue* dapat menimbulkan gejala klinis yang bervariasi, mulai dari demam *dengue*, demam berdarah *dengue*, hingga menimbulkan syndrome syok *dengue* (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024).

WHO mencatat Di awal tahun 2023 terjadi lonjakan kasus *dengue* dengan lebih dari 5 juta kasus dan lebih dari 5000 kematian yang dilaporkan dari 80 negara di lima wilayah: Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat dan Timur Tengah. Dampak fenomena El Nino pada tahun 2023 dan perubahan iklim yang menyebabkan peningkatan suhu dan tingginya curah hujan, kelembaban menjadi factor peningkatan kasus (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024).

Kasus *dengue* di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 114.720 kasus (IR: 41,36 per 100.000 penduduk). Sebaran Kasus *dengue* di Jawa barat pada tahun 2023 adalah yang tertinggi dengan jumlah 19.328 kasus (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024). Jumlah penderita Demam Berdarah *Dengue* di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebanyak 353 kasus dengan angka kematian sebanyak 5 orang dengan CFR 1,4% (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2023).

Faktor faktor yang mempengaruhi kasus *dengue* adalah kepadatan penduduk, urbanisasi, perubahan iklim, mobilisasi penduduk dan perilaku Masyarakat (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024). Hal ini adalah kasus penyakit demam berdarah *dengue* ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang harus segera diselesaikan. program arbovirolosis adalah merupakan salah satu program untuk menyelesaikan permasalahannya (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024).

Target program Arbovirolosis di Indonesia adalah untuk mencapai 95% kabupaten/kota yang memiliki angka kesakitan/Incidence Rate (IR) DBD $\leq 10/100.000$ penduduk. Pada tahun 2023, target program arbovirolosis berdasarkan kabupaten/ kota yang memiliki IR $\leq 10/100.000$ penduduk, hanya sebesar 7,41%. Kota tasikmalaya merupakan kategori kota dengan pencapaian kasus dengan IR $>10/100.000$ penduduk, hal ini kota tasikmalaya merupakan salah satu kota/kabupaten yang didorong untuk mencapai target program arbovirolosis. Program arbovirolosis akan berhasil dengan melibatkan masyarakat secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang vector *dengue*, gejala dan tanda bahaya penyakit *dengue*, dan Kesehatan lingkungan secara umum dan melakukan kolaborasi dengan instansi lain dalam pencegahan *dengue*. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan juru pemantau jentik (Jumantik) dalam melakukan Pemberantasan Saran Nyamuk (PSN) 3M Plus (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan studi awal dengan metode wawancara pihak Puskesmas Cigeureung menunjukkan bahwa daerah Sukamanah, Leuwi Anyar, dan Pelang merupakan daerah endemik Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap bahaya DBD di wilayah ini masih rendah, sehingga deteksi dini sangat penting untuk mencegah keterlambatan dalam penanganan sehingga dibentuklah kader jumantik.

Kasus kematian akibat *Dengue* pada kelompok umur 5-14 tahun adalah yang tertinggi 45% yang merupakan anak-anak usia sekolah, sehingga kemungkinan adanya penularan penyakit DBD di sekolah (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2022). SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya berada di kelurahan Sukamanah yang menjadi kelurahan dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung. Dengan melihat kasus DBD tersebut dan mayoritas peserta didik tinggal yang tidak jauh dari lokasi sekolah, maka pemberdayaan masyarakat tidak hanya pada kepala keluarga atau ibu rumah tangga saja tetapi juga siswa sekolah juga sebagai kader jumantik. Oleh karena itu, kami menginisiasi untuk membentuk kader jumantik kelompok "sobat lawan jentik" di SMP Negeri 7 Tasikmalaya melalui pendidikan dan pelatihan dan didukung oleh pihak Puskesmas dan Sekolah. Studi menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam deteksi dini DBD (Rahmawati & Markamah, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nassiva,dkk., menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pencegahan DBD PSN terhadap pengetahuan siswa SMP (Nasiva et al., 2024).

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka anak-anak akan lebih mengerti tentang penyakit DBD dan juga cara pengendalian DBD melalui PSN baik di sekolahnya maupun dirumah masing-masing sebagai upaya preventif terhadap penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran adalah perwakilan tiap kelas dan perwakilan anggota PMR di SMPN 7 Kota Tasikmalaya dengan jumlah 37 orang. PMR dipilih dikarenakan memiliki peran sebagai peer educator dalam mengedukasi teman sebayanya terkait kesehatan di lingkungan sekolah (Islami et al., 2023). Metode pengabdian ini dengan 2 cara yaitu Pendidikan dalam hal ini memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan pelatihan dalam hal ini dengan mempraktekan PSN.

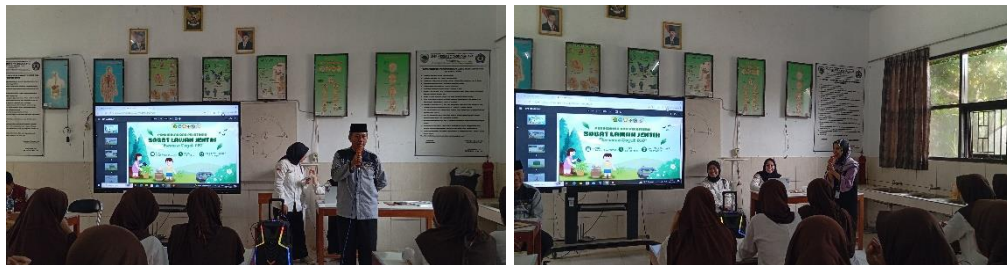
kegiatan pendidikan ini adalah pemberian edukasi melalui media slide show dan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Edukasi kesehatan terhadap kader kesehatan metode ceramah berhasil meningkatkan pengetahuan (Safari Wahyu et al., 2025). Dalam metode ini untuk menyampaikan materi secara lisan dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menguasai topik yang diajarkan akan, semakin efektif dengan mengadakan sesi diskusi dan tanya

jawab atau aktivitas praktis untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan peserta didik. Sedangkan kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan identifikasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk biasa, cara melaksanakan PSN, cara menghitung *house index* dan *container index*, serta membuat laporan pemantauan jentik.

Evaluasi akan dilakukan bersamaan dengan monitoring. Evaluasi dan monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang dimonitoring dan dievaluasi adalah hasil pelaksanaan kegiatan diklat yang meliputi hasil *pre-test*, *post-test*, dan hasil data/info selama pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi pertama dengan cara melihat dari hasil *post-test*. Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilanjutkan oleh siswa-siswi kelompok "Sobat Lawan Jentik" dengan melakukan pemantauan keberadaan jentik di tempat-tempat berisiko serta pengecekan ketersediaan ramuan spray anti nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan ini dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses setelahnya berupa evaluasi berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini juga didukung oleh semua pihak hal ini dibuktikan pada saat kegiatan berlangsung kepala sekolah SMP Negeri 7 Tasikmalaya dan pihak Puskesmas Cigeureung diwakili penanggung jawab program penanganan DBD hadir memberi sambutan dan arahan diawal kegiatan. Penyampaian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Tasikmalaya & pihak Puskesmas Cigeureung

Selanjutnya penyampaian materi pendidikan kepada peserta terkait penyakit demam berdarah *dengue* (DBD). Dalam hal ini peserta dijelaskan terkait konsep penyakit DBD, gejala-gejala penyakit DBD, penanganan dan pencegahan penyakit DBD. Peserta juga mendapat informasi pencegahan penyakit DBD dengan cara program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Pendidikan dan Pelatihan “Sobat Lawan Jentik”

Tidak hanya berupa pendidikan atau edukasi, peserta juga diberikan pelatihan berupa cara melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Pelatihan ini terdiri dari cara melakukan identifikasi jentik dan nyamuk secara langsung bentuknya dan diharapkan peserta bisa membedakan nyamuk *Aedes aegypti* atau bukan. Peserta juga melakukan praktik PSN dan membuat laporan dalam hal ini juga cara menghitung *House Index* dan *Container Index* untuk menentukan daerah tersebut berisiko apa tidak. Kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 2. Diakhir rangkaian kegiatan juga melakukan launching media edukasi penyakit DBD dan panduan cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Selain itu dilakukan pengukuhan dengan penyematan pin kelompok “Sobat Lawan Jentik” sebagai kader Jumantik di sekolah.



Gambar 3. Launching Media Edukasi dan Penyematan Pin Kelompok “Sobat Lawan Jentik”

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan dan sikap peserta dengan membandingkan sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan dan pelatihan ini, melalui *pre-test* dan *pos-test*. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan dengan meminta tanggapan dari peserta terkait jalannya kegiatan ini melalui kuesioner.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Pada Kelompok “Sobat Lawan Jentik”

Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Mean	Min	Max	SD
	f	%	f	%	f	%				
<i>Pre-test</i>	4	11	17	46	16	43	55,14	20	90	17,952
<i>Post-test</i>	35	95	2	5	0	0	89,19	70	100	8,180

Berdasarkan tabel diatas sebelum kegiatan ini nilai rata-rata peserta adalah 55,14 dengan nilai terendah 20 dan tertinggi 90. Sedangkan setelah kegiatan ini nilai peserta adalah 89,19 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 100. Dari table juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan didominasi kategori cukup 46% dan kategori kurang 43% yang hanya selisih 1 peserta. Tetapi setelah dilakukan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan ini terjadi perubahan yang didominasi Tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 95%.

Dari data peserta tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikasi kedua data, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* nilai p-value <0,05 yang artinya tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik yang selanjutnya digunakan, yaitu uji wilcoxon. Hasil dari uji wilcoxon ini diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* peserta. Sehingga kegiatan diklat kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, dkk. yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik di SMP Negeri Kota Padang (Sarah et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita dan Marhamah, menyebutkan bahwa, pemberian edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam deteksi dini DBD dengan nilai signifikansi (Rahmawati & Markamah, 2020).

Tabel 2. Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Pada Kelompok “Sobat Lawan Jentik”

Sikap	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Pre-test</i>	18	48,6	16	43,2	3	8,1	0	0	0	0
<i>Post-test</i>	35	94,6	2	5,4	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel bisa diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi kepada kelompok “Sobat Lawan Jentik” ini kategori sikap sangat baik 48,6%, baik 43,2% dan cukup 8,1%. Sedangkan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan sikap pada peserta yang terdiri dari kategori sangat baik 94,6% dan baik 5,4%.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Pada Kelompok “Sobat Lawan Jentik”

Sikap	Mean	Median	SD	p-value
<i>Pre-test</i>	32,95	33,00	3,659	0,001
<i>Post-test</i>	37,68	38,00	2,484	

Hasil dari uji wilcoxon ini diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* peserta. Sehingga kegiatan diklat kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan sikap peserta dalam mencegah penyakit demam berdarah *dengue*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, dkk. yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumatik di SMP Negeri Kota Padang (Sarah et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pemberian edukasi terkait pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di SMP Lampung meningkatkan sikap siswa dalam mencegah penyakit demam berdarah *dengue* (Gasong & Septianingsih, 2022).

Tabel 3. Tabulasi Kenaikan Nilai Sikap *Pre-test* dan *Pos Test* Setiap Pertanyaan

No	Pertanyaan Sikap	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	DBD merupakan penyakit yang berbahaya	87,57%	88,65%
2	Pemeriksaan dan pemantauan jentik secara mandiri di sekolah	69,73%	86,49%
3	Bak air di kamar mandi yang tidak dipergunakan perlu ditutup	71,35%	87,57%
4	Melapor ke guru jika menemukan jentik nyamuk	74,05%	85,95%
5	Khawatir jika ada jentik nyamuk di sekolah	69,19%	85,95%
6	Mengajak teman untuk melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di sekolah	83,78%	89,19%
7	Berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah	79,46%	83,78%
8	Memakai lotion anti nyamuk saat pergi ke sekolah	68,11%	85,95%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi sikap peserta terkait penggunaan lotion anti nyamuk saat pergi sekolah adalah yang terendah. Kemudian disusul dengan sikap peserta terkait pemeriksaan dan pemantauan jentik secara mandiri di sekolah. Sedangkan setelah dilakukan edukasi kepada kelompok “Sobat Lawan Jentik” terjadi perubahan sikap peserta dengan persentasi tertinggi adalah mengajak teman untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk di sekolah.

Keberhasilan edukasi ini juga tercemin dengan meminta tanggapan melalui kuesioner kepada peserta kepada kelompok “Sobat Lawan Jentik”. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tersebut diketahui bahwa 95% peserta sangat setuju bahwa program yang dilaksanakan bermanfaat. Sebanyak 95% peserta setuju bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan pendidikan dapat

dipahami. Sebanyak 86% peserta juga setuju bahwa selama pelaksanaan identifikasi jentik cukup jelas, dan sebanyak 92% peserta setuju bahwa tempat pelaksanaan kegiatan dirasa cukup nyaman.

Selain meningkatkan pengetahuan dalam upaya mencegah DBD, melibatkan anak usia sekolah sebagai kader jumentik cilik memberikan manfaat mengajarkan kepada anak usia sekolah untuk peka dan mawas diri kondisi lingkungan disekitarnya khususnya permasalahan kesehatan dan juga secara tidak langsung menggerakkan orang tua dan lingkungan di sekitar jumentik cilik untuk turut serta melakukan hal yang sama (Sutomo et al., 2017). Studi juga menunjukkan bahwa pembentukan kader Jumentik Cilik dan kegiatan pemantauan jentik secara berkelanjutan efektif dalam menurunkan jumlah jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan Ranomeeto, yang berpotensi mengurangi risiko penularan penyakit DBD (Kasmawati et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) melalui kelompok “sobat lawan jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (nilai $p=0,001$). Serta edukasi ini juga dapat meningkatkan nilai sikap peserta secara signifikan (nilai $p=0,001$). Edukasi yang diberikan terkait demam berdarah *dengue*, termasuk pengertian, pencegahan, dan pengobatan sebagai materi pendidikan serta identifikasi jentik, praktik PSN (pemberantasan Sarang Nyamuk), dan penghitungan house index dan container index. Kegiatan edukasi ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok “sobat lawan jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya terhadap pencegahan penyakit demam berdarah *dengue* melalui PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Sebagian besar peserta juga menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Tasikmalaya. (2023). *Profil Kesehatan 2023*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2022). *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2024). *Laporan Kinerja Profil Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023*.
- Gasong, D. N., & Septianingsih, R. (2022). Pengaruh Edukasi Pembrantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 200–205.
- Islami, S., Hardiansyah, R., & Ilham Hatimi, F. (2023). Edukasi Palang Merah Remaja SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyakit Tular Vektor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 449–453. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Kasmawati, H., Fristiohandy, A., Nuralifah, Zubaydah, W. O. S., Arfan, & Aswani. (2024). Pemberdayaan Kader Jumentik Sebagai Strategi Edukatif Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Ranomeeto. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(2), 35–41.

<https://doi.org/doi.org/10.33772/mosiraha.v2i2.57>

- Nasiva, A. P., AF, S. M., & Devi, H. M. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) PSN G1R1J Terhadap Pengetahuan Siswa SMP Ma'arif 02 Kota Malang. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 114. <https://doi.org/10.31602/ann.v11i2.16272>
- Rahmawati, A., & Markamah, S. (2020). Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early Detection of Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Ilmiah Pemenang*, 2(1), 50-55. <https://doi.org/10.53599>
- Safari Wahyu, J., Aisyah, R., & Wahyu, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Demam Berdarah Dan Faktor Risiko Yang Dapat Dimodifikasi Pada Kader Kesehatan Desa Karangbangun Melalui Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 5, 39-47. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v2i1.370>
- Sarah, S. M., Nadira, N. A., Novelasari, N., Amos, J., & Widdefrita, W. (2023). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di Sebuah SMP Negeri Kota Padang. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 15(2), 556-566. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2320>
- Sutomo, N., Hartono, A., & Dwipayanti, P. I. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan PSN melalui Gerakan Jumantik Cilik*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191737024>